

ANALISIS METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Sindina Nur Malasari ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ sindynanurmala@gmail.com

²⁾ rispantyo@yahoo.co.id

³⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of companies by using Economic Value Added and Market Value Added. This study uses a case study on PT Bumi Serpong Damai and its subsidiaries listed in BEI period of 2011-2014. This type of research is descriptive analysis method Economic Value Added and Market Value Added. The data used is secondary data. This research object is PT Bumi Serpong Damai and its subsidiaries listed on the Stock Exchange. The result of this research is PT Bumi Serpong Damai and its subsidiaries already shown positive results with the method of Economic Value Added and Market Value Added methods.

Keywords: *Economic Value Added, Market Value Added, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara periodik wajib menyampaikan laporan keuangannya. Dengan laporan keuangan, dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan acuan secara fundamental bagaimana kinerja perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja manajemen berfungsi untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan sudah tercapai. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Selain dengan rasio-rasio tersebut untuk menilai kinerja keuangan dapat pula dilakukan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Wilmar, 2011).

Economic Value Added (EVA) adalah pengukuran kinerja perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan para investor dan kreditur, dengan cara mengurangi laba operasi pajak sesudah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil

meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. *Market Value Added* (MVA) merupakan hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan. Peningkatan MVA merupakan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber yang tepat. Menilai kinerja keuangan dengan menghitung nilai EVA dan MVA, perusahaan dan investor dapat mengetahui kinerja keuangan dari aspek nilai perusahaan baik secara internal (EVA) maupun eksternal (MVA). EVA dan MVA memiliki hubungan tetapi hubungan antara EVA dan MVA merupakan hubungan yang tidak langsung. Jika pada perusahaan memiliki sejarah EVA yang bagus maka secara tidak langsung juga memiliki MVA yang bagus juga.

Objek penelitian ini adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan anak perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) dan PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) periode yang digunakan adalah periode 2011-2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai dan anak perusahaannya dengan menggunakan metode *Economic Value Adden* (EVA) dan menganalisis kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai dan anak perusahaannya dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA).

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Harmono, 2011).

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan juga ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, hal ini merupakan persoalan yang cukup rumit, karena menyangkut persoalan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan profitabilitas kegiatan operasional perusahaan (Chikita, 2011).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting dalam proses evaluasi kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan adalah proses membandingkan antara kinerja aktual dan target yang telah direncanakan oleh manajemen, untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Irianti, 2014).

***Economic Value Added* (EVA)**

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan yang menghitung laba ekonomis sebenarnya yang telah berhasil diciptakan oleh suatu perusahaan. Dengan menghitung nilai EVA, perusahaan dapat melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerjanya, sehingga diketahui posisi perusahaan menurut sudut pandang investor, apakah perusahaan telah menjadi *wealth creator* atau *wealth destroyer*.

EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai

perusahaan, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya (Sawir, 2005: 48).

Market Value Added (MVA)

Menurut S. David Young (2001: 29), *Market value added* menggambarkan bagaimana kesuksesan manajer dalam menginvestasikan modal yang telah dipercayakan kepada mereka. Jadi *Market value added* itu sendiri merupakan cerminan atas nilai wajar dari keseluruhan utang dan modal yang dikapitalisasi. Semakin besar MVA, maka semakin baik. Sedangkan MVA yang negatif berarti nilai dari investasi yang dilakukan oleh manajer lebih kecil dari modal yang dikontribusikan pasar modal terhadap perusahaan. *Market value added* mencerminkan ekspektasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan yang akan datang.

Market Value Added (MVA) menunjukkan kinerja pasar dari suatu perusahaan. Metode pengukuran ini dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan atas modal yang dimiliki investor karena melibatkan harga saham sebagai komponen utamanya (Wilmar, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA). Penelitian yang akan dilaksanakan adalah dengan cara Studi Kasus pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dan anak perusahaannya yaitu PT Duta Pertiwi Tbk dan PT Plaza Indonesia Realty Tbk Periode Tahun 2011-2014. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk dan anak perusahaannya, laporan keuangan yang digunakan yaitu neraca dan laporan laba/rugi dan jenis data kualitatif yaitu profil perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk dan anak perusahaannya. Sumber data yang digunakan berasal dari www.idx.co.id.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA).

1. Penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

b. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

c. Menghitung Biaya Modal

$$\text{Biaya Modal} = \text{WACC} \times \text{Modal yang Diinvestasikan}$$

1) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1-\text{tax}) + (E \times re)]$$

Di mana:

$$\text{Tingkat Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang Dan Ekuitas}}$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}$$

$$\text{Tingkat Modal (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}$$

2) Menghitung Modal yang Diinvestasikan

$$\text{Modal yang Diinvestasikan} = \text{Total Liabilities} + \text{Total Equity}$$

Penilaian atas EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. $EVA > 0$, maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan.
- b. $EVA = 0$, maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang tersedia digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditur maupun pemegang saham.
- c. $EVA < 0$, maka tidak ada nilai tambah pada perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan penyedia dana terutama para pemegang saham.

2. Penggunaan metode *Market Value Added* (MVA) dapat dilakukan dengan menggunakan langkah dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{nilai pasar dari saham} - \text{Modal yang Diinvestasikan} \\ &= (\text{Saham Beredar})(\text{Harga Saham}) - (\text{Saham Beredar}) (\text{Nilai Nominal Saham}) \end{aligned}$$

Penilaian atas MVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

Jika MVA positif berarti manajer berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sebaliknya jika MVA negatif maka manajer gagal menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian PT Bumi Serpong Damai dan anak perusahaannya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Perhitungan EVA pada PT Bumi Serpong Damai dan Anak Perusahaannya Periode 2011-2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	Rata-rata EVA
1	BSDE	17.765	11.599	22.620	27.675	19.914,8
2	DUTI	10.798	5.673	200	1.469	4.535,0
3	PLIN	-144	196	-248	353	39,3

Sumber: laporan keuangan BSDE, DUTI, PLIN (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil dari keseluruhan perhitungan EVA pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dan Anak Perusahaannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang positif. Hasil EVA menunjukkan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk dan Anak Perusahaannya dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya.

Hasil perhitungan dari EVA pada BSDE cukup baik, karena hasil perhitungan EVA menunjukkan hasil yang positif, sehingga manajer dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan. Meskipun hasil EVA masih mengalami naik turun. Dapat dilihat pada tabel, pada tahun 2011 nilai EVA sebesar 17.765 mengalami penurunan sehingga pada tahun 2012 nilai EVA sebesar 11.599. Pada tahun 2013 perusahaan mencoba menaikkan nilai EVA yang mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Sehingga hasil EVA pada tahun 2013 mencapai 22.620. Pada tahun 2014 merupakan nilai EVA yang tertinggi yaitu sebesar 27.675. Meskipun kenaikan nilai EVA pada tahun 2014 tidak sebesar tahun sebelumnya namun BSDE dapat mempertahankan kenaikan nilai EVA selama tiga tahun terakhir. Itu artinya BSDE cukup konsisten untuk menambah nilai ekonomi untuk perusahaan.

PT Damai Pertiwi Tbk merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kode DUTI. Menurut perhitungan EVA DUTI juga sudah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi untuk para investor yang menginvestasikan modalnya pada DUTI. Karena menurut perhitungan EVA berdasarkan tabel hasil EVA yang dimiliki DUTI seluruhnya bernilai positif (+). Dilihat tahun 2012 nilai EVA turun cukup drastis di mana nilai EVA sebesar 5.673 sedangkan nilai EVA pada tahun sebelumnya mencapai 10.798. Pada 2013 DUTI mengalami keterpurukan hasil EVA karena EVA pada tahun ini mengalami penurunan yang sangat drastis, bahkan nilai EVA pada tahun ini merupakan hasil yang paling rendah. Di mana nilai EVA pada tahun 2013 sebesar 200. Kemudian pada tahun 2014 DUTI mencoba kembali menaikkan nilai EVA yang didapat sehingga nilai EVA berdasarkan tabel terjadi kenaikan dan hasil EVA tahun 2014 sebesar 1.469.

Selain PT Damai Pertiwi Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk masih memiliki anak perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN). Berbeda dengan BSDE dan DUTI di mana seluruh nilai EVA positif, PLIN menghasilkan nilai yang berbeda dengan dua nilai EVA negatif dan dua nilai EVA positif. Diawali pada tahun 2011 di mana nilai EVA PLIN yang dihasilkan adalah negatif (-) yaitu sebesar -144. Kemudian pada tahun 2012 nilai EVA mengalami kenaikan yaitu menjadi 196. Namun pada tahun 2013 nilai EVA PLIN mengalami penurunan kembali menjadi -248. Nilai EVA pada tahun 2013 ini merupakan hasil EVA yang paling buruk selama empat periode terakhir ini. Kemudian pada tahun 2014 PLIN mengalami kenaikan kembali pada nilai EVA yang dihasilkan yaitu mencapai 353.

Hasil penelitian PT Bumi Serpong Damai dan anak perusahaannya menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Rekapitulasi Perhitungan MVA pada PT Bumi Serpong Damai dan Anak Perusahaannya Periode 2011-2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

No Perusahaan	2011	2012	2013	2014	Rata-rata MVA
1 BSDE	13.997.597.273	192.466.962	507.412.901	31.323.998.098	11.505.368.809
2 DUTI	2.405.000.000	4.717.500.000	7.353.750.000	8.103.000.000	5.644.812.500
3 PLIN	4.792.500.000	5.041.000.000	6.106.000.000	12.602.500.000	7.135.500.000

Sumber: laporan keuangan BSDE, DUTI, PLIN (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil dari keseluruhan perhitungan MVA pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dan Anak Perusahaannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang positif. Hasil MVA menunjukkan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk dan Anak Perusahaannya dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya.

Dapat dilihat pada tabel bahwa MVA yang dihasilkan selalu bernilai positif sehingga BSDE dapat menciptakan nilai tambah pasar untuk perusahaan. Namun pada pergerakan nilai MVA mengalami naik turun. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup drastis

dibanding 2011. Pada tahun 2013 nilai MVA mengalami kenaikan, yaitu dari 507.412.901.168 menjadi 31.323.998.098360. Pada tahun 2014 nilai MVA mengalami kenaikan yang cukup tinggi dikarenakan harga saham yang melanjak naik dari 129 menjadi 1.805. Pergerakan MVA pada BSDE masih tidak konstan, namun pergerakannya cukup positif karena karena pergerakan MVA cenderung naik

Dalam tabel dapat dilihat pergerakan MVA selalu mengalami kenaikan dapat diketahui pada tahun 2012 MVA mengalami kenaikan yang cukup tinggi, hasil MVA tahun 2012 sebesar 4.717.500.000.000 di mana nilai ini hampir mencapai dua kali lipat dari nilai MVA tahun 2011 sebesar 2.405.000.000.000. Pada tahun 2013 DUTI mengalami kenaikan kembali yaitu dengan bertambahnya nilai MVA yang menjadi 7.353.750.000.000. Ditahun 2014 DUTI mengalami kenaikan kembali meskipun nilai tambah pada tahun 2014 tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.

Dari tabel dapat dilihat bahwa pergerakan MVA cenderung naik atau bertambah. Pada tahun 2012 nilai MVA kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 4.792.500.000.000 menjadi sebesar 5.041.000.000.000. Kemudian pada tahun 2013 kenaikan kembali terjadi yaitu nilai MVA menjadi 6.106.000.000.000. Sedangkan pada tahun 2014 nilai MVA kembali bertambah. Ditahun 2014 merupakan nilai MVA tertinggi selama 4 tahun terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis *Economic Value Added* dan *Market Value Added*, berikut kesimpulan yang penulis ambil yaitu Hasil dari analisis *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dan anak perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk dan anak perusahaan menunjukkan hasil yang positif, jadi perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Wilmar Amonio Gulo dan Wita Juwita Ermawati (2011) di mana nilai *Economic Value Added* (EVA) perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *Market Value Added* (MVA). Hasil penelitian Wilmar (2011) pada tahun 2008 nilai EVA pada PT SA sebesar 1.024.496.611 dan nilai MVA sebesar 696.136.348. Hasil penelitian pada tahun 2009 menunjukkan nilai EVA yang menurun yaitu sebesar - 40.707.153 namun nilai MVA mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 3.337.419.409. disimpulkan nilai EVA yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai MVA yang diciptakan oleh perusahaan. Perusahaan dengan nilai EVA negatif tidak berarti nilai MVA juga akan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan ke 5, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Barlian, R.S., 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima.Cetakan Kedua, Literata Lintas Media, Yogyakarta.
- Cendy A.S. Kaunang, 2013, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Lq 45", *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 648-657*, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Chikita Ayu Arindia, Siti Ragil Handayani dan Sri Mangesti Rahayu, 2011, "Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (Eva) sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan", Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Harmono, 2011, *Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi dan Achmad Husaini, 2014, “Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (Eva) sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 2, April 2014, Hal. 1-8*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Wilmar Amonio Gulo dan Wita Juwita Ermawati, 2011, “Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA”, *Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol. II No. 2, Agustus 2011, Hal 123-133*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Young S. D and S. E. O’byrne, 2001, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis untuk Implementasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- www.idx.co.id, Diakses pada 22 November 2015 Pukul 22.00.